



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENGUSAHA BATIK DI KAMPOENG BATIK LAWEYAN (STUDI KASUS SEBELUM DAN PASCA PANDEMI COVID-19)

Bielsa Aditya Denora¹⁾, Guntur Riyanto²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: bielsaaditya.d@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kota Surakarta adalah salah satu produsen batik di Indonesia. Kampung Batik Laweyan merupakan salah satu destinasi wisata penghasil batik di Kota Surakarta. Mayoritas pelaku industri batik di Kampung Batik Laweyan merupakan UMKM. UMKM batik di Kampung Batik Laweyan masih menggunakan peralatan yang tradisional. Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan Kampung Batik Laweyan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adopsi teknologi, modal, letak usaha, pengalaman usaha, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel kontrol dalam melihat perbaikan kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data cross section dengan alat analisis IBM SPSS Statistics 25. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapatkan dari para pelaku UMKM batik di Kampung Batik Laweyan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM belum mengalami perbaikan kinerja keuangan sepenuhnya sejak terjadinya pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa adopsi teknologi dan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM batik, sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan, serta letak usaha dan pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM batik di Kampung Batik Laweyan.

Kata Kunci: UMKM, Kinerja Keuangan, Pasca Covid-19

JEL Klasifikasi: L26, G30, I18

This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Batik merupakan kain yang dirancang khusus dengan motif tertentu melalui penggunaan cairan malam, yang kemudian melalui proses tertentu menghasilkan berbagai macam motif bernilai tinggi. Batik telah menjadi simbol budaya penting di Indonesia dan diakui secara global. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi.

Industri batik di Kampoeng Batik Laweyan mengalami penurunan keuntungan yang disebabkan terjadinya Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak luar biasa pada profitabilitas dan keberlangsungan hidup UMKM dalam jangka panjang. (Pakpahan, 2020) memuat pernyataan dari tempo.co.id yang menyebutkan bahwa Kementerian Perindustrian merencanakan untuk membantu UMKM dengan memberikan pinjaman dengan bunga rendah serta berencana menghubungkan para pelaku UMKM dengan toko-toko digital seperti Tokopedia, Shopee, dan Blibli untuk melakukan kerjasama terkait penjualan dan pemasaran serta penyediaan bahan baku untuk keperluan produksi.

Keterarikan peneliti terhadap Kampoeng Batik Laweyan sebagai pusat ekonomi di Kota Surakarta mendorong penelitian ini untuk berfokus pada pengusaha batik di Kampoeng Batik Laweyan. Pengusaha yang menjadi subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM. Mengingat masalah ini, penulis berniat untuk melaksanakan penelitian berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Pengusaha Batik di Kampoeng Batik Laweyan (Studi Kasus Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19)".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk menguji keterkaitan antara adopsi teknologi, modal, pengalaman usaha, jumlah tenaga kerja, dan letak usaha pada perbaikan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan pasca pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini, peneliti menjalankan wawancara langsung dengan responden yaitu pelaku usaha UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan analisis. Sementara data sekunder dalam penelitian ini, peneliti dapatkan dari data Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan, situs resmi pemerintah, referensi buku, artikel, dan jurnal.

Populasi UMKM yang terdapat di Kampoeng Batik Laweyan sejumlah 55 UMKM. Teknik penarikan sampel pada analisa ini memakai *accidental sampling*. Jumlah sampel yang didapat sejumlah 40 UMKM.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: 1) Observasi langsung di lokasi penelitian dengan mengamati secara langsung terkait kinerja keuangan pengusaha batik di Kampoeng Batik Laweyan pasca Covid-19; 2) Wawancara dengan *in-depth interviewing* atau wawancara mendalam dengan humas dari Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan; 3) Kuesioner, analisa ini memakai kuesioner *online* yaitu *Google Form*. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi modal, pengalaman usaha, jumlah tenaga kerja, adopsi teknologi, letak usaha, dan keuntungan sebelum dan setelah pandemi Covid-19; 4) Dokumentasi, Data jumlah pengusaha batik yang tergabung dalam Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan dihimpun untuk penelitian ini dengan menjelajahi berbagai situs yang sebelumnya telah merilis kajian mengenai subjek tersebut.

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan pandemi Covid-19 sebagai indikator krisis sehingga perbaikan kinerja keuangan UMKM diukur dengan membandingkan pendapatan UMKM pasca Covid-19 dengan pemasukan UMKM sebelum Covid-19. Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Adopsi Teknologi: Pada penelitian ini, adopsi teknologi yang digunakan oleh responden dihitung dalam satuan jumlah penggunaan media yang digunakan oleh UMKM.
- b. Modal: Modal ialah salah satu aspek yang digunakan dalam proses produksi. Pada penelitian ini, modal yang digunakan oleh responden dihitung dalam satuan jutaan rupiah.
- c. Pengalaman Usaha: Pengalaman usaha merupakan seberapa lama pemilik perusahaan menjalankan usahanya. Pada penelitian ini, pengalaman usaha setiap responden dihitung dalam satuan tahun.
- d. Jumlah Tenaga Kerja: Jumlah tenaga kerja ialah total tenaga kerja yang dibutuhkan oleh UMKM dalam menjalankan produksinya. Pada penelitian ini, jumlah tenaga kerja setiap responden dihitung dalam satuan orang.
- e. Letak Usaha: Letak usaha merupakan tempat suatu usaha melakukan kegiatan usahanya. Pada penelitian ini, letak usaha setiap responden dibedakan menjadi strategis dan tidak strategis.

Teknik analisis data dalam penelitian analisis uji regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 D_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Perbaikan kinerja keuangan
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
D_1	= Koefisien dummy (letak usaha)
X_1	= Modal
X_2	= Pengalaman usaha
X_3	= Jumlah tenaga kerja
X_4	= Adopsi teknologi
e	= error

Terdapat variabel dummy pada uji regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu letak usaha. Apabila UMKM memiliki letak usaha yang strategis maka akan diberi nilai 1, sedangkan jika UMKM tidak memiliki tempat yang strategis maka akan diberi nilai 0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Kampoeng Batik Laweyan

Sejarah Kampoeng Batik Laweyan, seperti yang ditulis oleh R.T. Mlayadipuro dan diakses pada 11 Januari 2024, mencatat bahwa desa ini muncul sebelum Kerajaan Pajang. Pada periode setelah 1546 M, Kyai Ageng Henis mendirikan pemukimannya di Desa Laweyan, utara pasar Laweyan. Puncak sejarah batik Laweyan terjadi sebelum abad ke-15, saat Sultan Hadiwijaya memerintah di Keraton Pajang. Pengrajin batik Laweyan membangun industri batik tulis dengan menggunakan pewarna alami, menjadikan Desa Laweyan sebagai salah satu kawasan penghasil batik tertua di Indonesia.

b. Kondisi Lingkungan Geografis Kampoeng Batik Laweyan

Lokasi Kampoeng Batik Laweyan ada di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, tepatnya ada pada 110° BT - 111° BT dan 7,6° LS - 8° LS. Kampoeng Batik Laweyan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukoharjo di bagian selatan. Kampoeng Batik Laweyan mempunyai luas wilayah sekitar 24,83 Hektar (Ha), dengan 2500 jiwa penduduk yang mayoritas ialah pengrajin batik.

c. Kondisi Kampoeng Batik Laweyan Di Masa Pandemi Covid-19

Sebagai salah satu wilayah yang terkenal sebagai destinasi wisata, Kampoeng Batik Laweyan kehilangan banyak pengunjung. Penurunan jumlah pengunjung tentunya berakibat pada penurunan omset para pelaku UMKM, bahkan beberapa pelaku UMKM gulung tikar.

Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Letak Usaha	40	0	1	0,75	0,439
Adopsi Teknologi	40	1	8	2,85	1,889
Tenaga Kerja	40	1	9	2,78	2,486
Pengalaman Usaha	40	5	48	17,72	8,738
Modal	40	5000000	35000000	18662500,00	7049629,468
Kinerja	40	15500000	42000000	30262500,00	6977057,182
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah sampel adalah 40 sampel. Variabel letak usaha (D1) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, memiliki nilai rata – rata 0,75 dengan standar deviasi 0,439. Variabel adopsi teknologi (X1) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 8,

memiliki nilai rata-rata 2,85 dengan standar deviasi 1,889. Variabel tenaga kerja (X2) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 9, memiliki nilai rata-rata 2,78 dengan standar deviasi 2,486. Variabel pengalaman usaha (X3) memiliki nilai minimum 5 dan nilai maksimum 48, memiliki nilai rata-rata 17,72 dengan standar deviasi 8,738. Variabel modal (X4) memiliki nilai minimum 5000000 dan nilai maksimum 35000000, memiliki nilai rata-rata 18662500 dengan standar deviasi 7049629,468. Variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum 15500000 dan nilai maksimum 42000000, memiliki nilai rata-rata 30262500 dengan standar deviasi 6977057,182.

Matriks Korelasi

Correlations						
	Letak Usaha	Adopsi Teknologi	Tenaga Kerja	Modal	Pengalaman Usaha	Kinerja
Letak Usaha	1	-0,108	-0,123	0,013	-0,072	-0,032
Adopsi Teknologi	-0,108	1	0,683	0,263	0,341	-0,053
Tenaga Kerja	-0,123	0,683	1	0,260	0,331	-0,260
Modal	0,013	0,263	0,260	1	0,192	0,574
Pengalaman Usaha	-0,072	0,341	0,331	0,192	1	-0,111
Kinerja	-0,032	-0,053	-0,260	0,574	-0,111	1

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Menurut tabel diketahui nilai korelasi antar variabel $< 0,8$ yang menyatakan tidak terdapatnya hubungan antar variabel. Sebab itu, bisa dinyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada model penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	21471250.35	2695526.471		7.966	0.000
Letak Usaha	-1630493.250	1643085.567	-0.102	-0.992	0.328
Adopsi Teknologi	2688596.960	811291.028	0.728	3.314	0.002
Tenaga Kerja	-2924246.048	614941.657	-1.042	-4.755	0.000
Modal	0.677	0.106	0.684	6.390	0.000
Pengalaman Usaha	-122029.686	87672.060	-0.153	-1.392	0.173

Dependent Variable : Kinerja

Sumber : Data primer diolah memakai SPSS 25

Persamaan diatas bisa dinyatakan yaitu:

- Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh konstanta sebesar 21471250,35. Hasil tersebut berarti apabila variabel adopsi teknologi (X1), jumlah tenaga kerja (X2), pengalaman usaha (X3), modal (X4) dan letak usaha (D1) memiliki nilai nol, maka nilai variabel kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 21471250,35%.
- Variabel letak usaha (D1) menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -1630493,250. Hal ini menyatakan bahwa variabel letak usaha memberi dampak terhadap kinerja keuangan UMKM sebesar -1630493,250 yang berarti apabila UMKM memiliki letak yang tidak strategis, maka akan menurunkan kinerja keuangan UMKM sebesar -1630493,250%.
- Variabel adopsi teknologi (X1) menyatakan nilai koefisiensi senilai 2688596.960. Hal ini menyatakan bahwa variabel adopsi teknologi mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 2688596.960 yang artinya jika variabel adopsi teknologi naik senilai 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM senilai 2688596.960%.
- Variabel jumlah tenaga kerja (X2) menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -2924246,048. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel jumlah tenaga kerja naik senilai 1 satuan, maka akan menurunkan kinerja keuangan UMKM sebesar -2924246,048%.
- Variabel pengalaman usaha (X3) menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -122029,686. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel pengalaman usaha naik senilai 1 satuan, maka akan

menurunkan kinerja keuangan UMKM sebesar -122029,686%.

- f. Variabel modal (X4) menyatakan nilai koefisiensi sebesar 0,677. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel modal memberi dampak paada kinerja keuangan UMKM senilai 0,677 yang berarti jika variabel modal naik senilai 1 satuan, maka akan mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM senilai 0,677%.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.803	0.644	0.592	4456882.509	1.911

a. Predictors: (Constant), MODAL, LU, PU, TK, AT

b. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data primer diolah memakai SPSS 25

Hal ini bisa dinyatakan bahwa variabel D1, X1, X2, X3, dan X4 dapat menyatakan variabel dependen (Y) senilai 59% dan 41% sisanya dinyatakan oleh variabel lain diluar model regresi.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.223E+15	5	2.446E+14	12.315	0.000
Residual	6.754E+14	34	1.986E+13		
Total	1.898E+15	39			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), MODAL, LU, PU, TK, AT

Sumber : Data primer diolah memakai SPSS 25

Dari hasil tersebut, maka bisa dinyatakan bahwa variabel letak usaha (D1), adopsi teknologi (X1), tenaga kerja (X2), pengalaman usaha (X3), dan modal (X4) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	21471250.35	2695526.471		7.966	0.000
Letak Usaha	-1630493.250	1643085.567	-0.102	-0.992	0.328
Adopsi Teknologi	2688596.960	811291.028	0.728	3.314	0.002
Tenaga Kerja	-2924246.048	614941.657	-1.042	-4.755	0.000
Modal	0.677	0.106	0.684	6.390	0.000
Pengalaman Usaha	-122029.686	87672.060	-0.153	-1.392	0.173

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data primer diolah memakai SPSS 25

Dari tabel tersebut, diperoleh hasil uji t yaitu:

- Variabel letak usaha (D1) mempunyai nilai t hitung $-0,992 < t$ tabel 1,69092. Bisa dinyatakan bahwa variabel letak usaha (D1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).
- Variabel adopsi teknologi (X1) memiliki nilai t hitung 3,314 lebih tinggi dari t tabel 1,69092. Bisa dinyatakan bahwa variabel adopsi teknologi (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).
- Variabel total tenaga kerja (X2) memiliki nilai t hitung $-4,755$ lebih rendah dibandingkan nilai t tabel 1,69092. Dinyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).
- Variabel pengalaman usaha (X3) mempunyai nilai t hitung $-1,392 < t$ tabel 1,69092. Dinyatakan

bahwa variabel pengalaman usaha (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

- e. Variabel modal (X4) memiliki nilai t hitung 6,390 lebih besar dari nilai t tabel 1,69092. Dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

Uji Beda Dua Mean (Paired Sample T Test)

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1 Kinerja Sebelum – Kinerja Setelah	3775000,000	9956926,464	1574328,306	590620,430	6959379,570	2,398	39	0,021	
Pair 2 AT Sebelum – AT Setelah	-1,350	1,051	0,166	-1,686	-1,014	-8,122	39	0,000	

Sumber : Data primer diolah memakai SPSS 25

Pada variabel kinerja keuangan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,021 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dan kinerja keuangan setelah pandemi. Sedangkan pada variabel adopsi teknologi dinyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) senilai $0,000 < 0,05$, maka bisa dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara adopsi teknologi sebelum pandemi dan adopsi teknologi setelah pandemi.

3.2. PEMBAHASAN

- Pengaruh Letak Usaha Terhadap Perbaikan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kampoeng Batik Laweyan Pasca Pandemi
Didapatkan nilai koefisien -1630493,250 dan nilai signifikansi sebesar 0.328 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel letak usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan.
- Pengaruh Adopsi Teknologi Terhadap Perbaikan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kampoeng Batik Laweyan Pasca Pandemi
Didapatkan nilai koefisien sebesar 2688596.960 dan nilai Sig senilai $0.002 < \alpha = 0,05$. Maka bisa dinyatakan bahwa variabel adopsi teknologi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan.
- Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Perbaikan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kampoeng Batik Laweyan Pasca Pandemi
Didapatkan nilai koefisien -2924246.048 dan nilai signifikansi senilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka bisa dinyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan.
- Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Perbaikan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kampoeng Batik Laweyan Pasca Pandemi
Didapatkan nilai koefisien sebesar -122029.686 dan nilai Sig senilai $0.173 > \alpha = 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan.
- Pengaruh Modal Terhadap Perbaikan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kampoeng Batik Laweyan Pasca Pandemi

Variabel modal memiliki nilai koefisien 0,677 dan nilai Sig 0,000, yaitu kurang dari $\alpha = 0,05$ menurut temuan uji hipotesis. Faktor modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

- f. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pasca Pandemi
Variabel kinerja keuangan ditemukan mempunyai nilai signifikan (2-tailed) senilai $0,021 < 0,05$ menurut temuan uji hipotesis. Setelah membandingkan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan sebelum dan sesudah pandemi, jelas dampaknya terasa.
- g. Perbandingan Adopsi Teknologi Sebelum dan Pasca Pandemi
Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikan (2-tailed) senilai $0,000 < 0,05$ untuk variabel adopsi teknologi. Kesimpulannya yaitu tingkat adopsi teknologi sebelum dan sesudah pandemi sangat berbeda.

4. PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan dalam penelitian ini:

- a. Ditemukan pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen lokasi usaha terhadap pemulihan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin strategis letak suatu UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap pemulihan kinerja keuangannya.
- b. Ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen adopsi teknologi terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan adopsi teknologi dengan platform yang beragam dalam pemasaran dan penjualan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada UMKM yang menggunakan adopsi teknologi hanya salah satu (*e-commerce* saja atau sosial media saja).
- c. Ditemukan pengaruh negatif dan signifikan antara variabel independen jumlah tenaga kerja terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan kinerja keuangan tidak terkait langsung dengan jumlah tenaga kerja.
- d. Ditemukan pengaruh yang tidak signifikan antara variabel pengalaman usaha terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan. Hubungan tidak signifikan ini dikarenakan pedagang UMKM batik yang ada di Kampoeng Batik Laweyan memiliki berbagai macam toko batik yang memiliki ciri khas tersendiri, sehingga setiap toko memiliki pelanggannya masing-masing.
- e. Ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya modal maka akan mempengaruhi perbaikan kinerja keuangan UMKM batik.
- f. Ditemukan perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dan kinerja keuangan UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan setelah pandemi. Hal ini menyatakan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan kinerja keuangan UMKM.
- g. Ditemukan perbedaan yang signifikan antara penggunaan adopsi teknologi sebelum pandemi dan penggunaan adopsi teknologi setelah pandemi. Hal ini mengatakan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan jumlah penggunaan adopsi teknologi.

4.2. SARAN

Berikut ini adalah saran dalam penelitian ini:

- a. Diharapkan kepada para pelaku UMKM di Kampoeng Batik Laweyan dapat mengembangkan adopsi teknologi yang dipakai sehingga dapat mempercepat perbaikan kinerja keuangan dan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan sebelumnya.

- b. Diharapkan kepada pemerintah untuk mengambil kebijakan seperti bantuan modal terhadap UMKM batik Kampoeng Batik Laweyan agar UMKM ini tetap *survive* dan eksis kembali pasca terjadinya pandemi Covid-19.
- c. Diharapkan kepada masyarakat untuk tetap mendukung produk lokal dengan cara membeli produk buatan dalam negeri dan tetap melestarikan budaya yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu batik.
- d. Diharapkan kepada bank swasta atau pemerintah agar dapat memberikan pelatihan pengelolaan keuangan untuk UMKM batik di Kampoeng Batik Laweyan.
- e. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengambil manfaat yang berharga dari hasil penelitian ini.

5. REFERENSI

- Aeni, N. (2021). *Jurnal Litbang* : 17(1), 17–34.
- Ahuja, H. L. (2017). *Advanced Economic Theory : Microeconomic Analysis* (21st ed.). S Chand & Co Ltd.
- Butarbutar, G. R. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA INDUSTRI MAKANAN KHAS DI KOTA TEBING TINGGI*. 4.
- Colander, D. C. (2020). *The McGraw-Hill Series in Economics*. McGraw-Hill Education.
- Makhdalena, M. (2018). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 277–292. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.136>
- Mankiw, N. G. (2018). Principles of Microeconomics eight edition. In *Cengage Learning*.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 20(April), 59–64.
- Runyan, R. C. (2006). Small business in the face of crisis: Identifying barriers to recovery from a natural disaster. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 14(1), 12–26. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5973.2006.00477.x>
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tentang Ekonomi dan Bisnis. *AL-INTAJ Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/viewFile/3358/2666>